

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP
KEMAMPUAN TEKNIK DASAR SEPAK BOLA SISWA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Mohamad Ipangsyah¹, Ega Trisna Rahayu², Asep Suherman³

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP,
Universitas Singaperbangsa Karawang

ipangsyahmohamad@gmail.com, ega.trisna.rahayu@staff.unsika.ac.id,
asep.suherman@fkip.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study examined the effect of the Direct Instruction model on the basic soccer skills of Grade X students at SMK Pandu 2 Ciampea. The study was motivated by students' limited mastery of passing, dribbling, and shooting and by a learning process that had not yet provided sufficiently systematic demonstrations, guided practice, and corrective feedback. A quantitative pre-experimental approach with a one-group pretest-posttest design was used. The sample consisted of 32 students selected through cluster random sampling. Performance tests assessed the preparation, execution, and follow-through phases of passing, dribbling, and shooting. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, a homogeneity test, and paired-samples t-tests with SPSS 27. The statistical output indicated that the data met the parametric assumptions and that post-intervention performance differed significantly from pre-intervention performance for all three skills ($p < .001$). The findings show that Direct Instruction can support the acquisition of structured motor skills when the teacher presents clear models, organizes practice progressively, checks performance continuously, and provides immediate feedback. The model is therefore relevant as an instructional option for basic soccer learning in vocational secondary schools, while future studies should use a control group and retention measures.

Keywords: Direct Instruction, basic soccer skills, passing, dribbling, shooting

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran Direct Instruction terhadap kemampuan teknik dasar sepak bola siswa kelas X SMK Pandu 2 Ciampea. Permasalahan penelitian berangkat dari rendahnya penguasaan passing, dribbling, dan shooting serta pembelajaran yang belum memberi demonstrasi, latihan terbimbing, dan umpan balik korektif secara sistematis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental dan desain one-group pretest-posttest. Sampel berjumlah 32 siswa yang dipilih melalui cluster random sampling. Instrumen berupa tes unjuk kerja passing, dribbling, dan shooting yang menilai tahap persiapan, pelaksanaan, dan gerak lanjutan. Data dianalisis melalui uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas, dan uji t berpasangan menggunakan SPSS 27. Hasil analisis menunjukkan data memenuhi asumsi parametrik dan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada ketiga keterampilan ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa Direct Instruction dapat mendukung penguasaan keterampilan gerak yang terstruktur melalui pemodelan gerak yang jelas, latihan bertahap,

pemeriksaan pemahaman, dan umpan balik segera. Model ini relevan digunakan dalam pembelajaran teknik dasar sepak bola di sekolah menengah kejuruan, dengan catatan penelitian lanjutan perlu melibatkan kelompok kontrol dan pengukuran retensi.

Kata Kunci: Direct Instruction, teknik dasar sepak bola, passing, dribbling, shooting

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani memanfaatkan aktivitas gerak untuk mengembangkan kebugaran, keterampilan motorik, pengetahuan, sikap, dan kebiasaan hidup aktif. Dalam pembelajaran sepak bola, siswa perlu menguasai teknik dasar sebagai fondasi untuk mengikuti permainan secara aman dan efektif. Passing menjaga kesinambungan penguasaan bola, dribbling membantu pemain berpindah ruang, sedangkan shooting menjadi tindakan akhir untuk mencetak gol. Ketiga keterampilan tersebut menuntut koordinasi, ketepatan, keseimbangan, dan pengambilan keputusan yang dilatih secara sistematis (Aprilianto et al., 2022; Priyo Utomo & Indarto, 2021).

Hasil pengamatan awal pada siswa kelas X SMK Pandu 2 Ciampea menunjukkan bahwa kemampuan passing, dribbling, dan shooting belum optimal. Sebagian siswa belum menempatkan kaki tumpu secara tepat, sentuhan bola belum terkontrol, arah pandangan masih dominan ke bola, serta gerak lanjutan belum konsisten. Kondisi tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang belum memberi demonstrasi terstruktur, latihan bertahap, dan umpan balik korektif secara memadai. Akibatnya, kesalahan teknik berulang dan siswa

sulit memahami unsur gerak yang perlu diperbaiki.

Direct Instruction merupakan model pembelajaran berpusat pada pengelolaan guru yang menekankan tujuan yang jelas, pemodelan, latihan terbimbing, pemeriksaan pemahaman, umpan balik, dan latihan mandiri. Model ini tepat untuk materi yang memiliki urutan keterampilan dan kriteria keberhasilan yang dapat diamati (Metzler, 2017). Prinsip tersebut sejalan dengan Rosenshine (2012), yang menekankan penyajian materi dalam langkah kecil, pemberian contoh, respons aktif siswa, dan koreksi segera. Meta-analisis Stockard et al. (2018) juga menunjukkan bahwa Direct Instruction memiliki efek positif pada berbagai hasil belajar.

Dalam pendidikan jasmani, Direct Instruction membantu guru menata demonstrasi, jumlah pengulangan, tingkat kesulitan, dan keselamatan latihan. Penelitian sebelumnya melaporkan manfaat model ini terhadap passing (Wicaksana & Rahayu, 2022; Widaningsih et al., 2024) dan dribbling sepak bola (Simamora et al., 2025). Meskipun demikian, bukti pada tiga keterampilan dasar sekaligus di tingkat sekolah menengah kejuruan masih perlu diperkuat. Karakteristik siswa SMK

yang heterogen juga menuntut pola latihan yang efisien dan mudah diikuti.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran Direct Instruction terhadap kemampuan passing, dribbling, dan shooting siswa kelas X SMK Pandu 2 Ciampea. Hasil penelitian diharapkan memberi dasar empiris bagi guru dalam memilih model pembelajaran teknik dasar sepak bola, menyusun latihan bertahap, dan menggunakan rubrik performa untuk memberikan umpan balik yang spesifik.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental dan desain one-group pretest-posttest. Satu kelompok siswa mengikuti tes awal, memperoleh perlakuan pembelajaran Direct Instruction, kemudian mengikuti tes akhir. Desain ini digunakan untuk membandingkan perubahan performa pada kelompok yang sama, meskipun tidak sepenuhnya mengendalikan faktor luar karena tidak menggunakan kelompok kontrol.

Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMK Pandu 2 Ciampea. Sampel berjumlah 32 siswa yang dipilih melalui cluster random sampling. Variabel bebas ialah model pembelajaran Direct Instruction, sedangkan variabel terikat ialah kemampuan teknik dasar sepak bola yang mencakup passing, dribbling, dan shooting.

Perlakuan dilaksanakan melalui tahapan orientasi tujuan dan kriteria keberhasilan, demonstrasi teknik oleh guru, latihan terbimbing, pemeriksaan performa, umpan balik korektif, dan latihan mandiri. Materi disusun dari gerak sederhana menuju gerak utuh. Guru mengatur kelompok kecil dan giliran latihan agar setiap siswa memperoleh kesempatan praktik yang memadai serta kondisi lapangan tetap aman.

Instrumen berupa tes unjuk kerja passing, dribbling, dan shooting. Penilaian mencakup fase persiapan, pelaksanaan, dan gerak akhir sebagaimana diringkas pada Tabel 1. Skor diperoleh dari ketercapaian indikator gerak pada setiap keterampilan. Penggunaan rubrik memungkinkan penilai mengidentifikasi bagian teknik yang telah dikuasai dan bagian yang masih memerlukan koreksi.

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk memeriksa normalitas, sedangkan uji Levene digunakan untuk memeriksa homogenitas. Perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan diuji melalui paired-samples t-test pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis nol ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05.

Tabel 1 Indikator Penilaian Teknik Dasar Sepak Bola

Teknik	Indikator penilaian
Passing	Kaki tumpu, arah badan, perkenaan, akurasi, dan keseimbangan
Dribel	Posisi tubuh, kedekatan bola, sentuhan, kontrol, dan keseimbangan
Tembak	Kaki tumpu, sasaran, ayunan, titik kontak, dan gerak lanjut

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis dilakukan terhadap hasil tes passing, dribbling, dan shooting sebelum serta sesudah penerapan Direct Instruction. Tahap analisis meliputi pemeriksaan asumsi statistik dan pengujian perbedaan skor pretest-posttest.

1. Hasil Uji Prasyarat

Ringkasan uji normalitas Shapiro-Wilk dan homogenitas Levene disajikan pada Tabel 2. Nilai normalitas dipilih dari data kelompok eksperimen karena desain penelitian berfokus pada perbandingan skor kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 2 Ringkasan Uji Normalitas dan Homogenitas

Teknik	SW Pre/Post	Levene
Passing	0,154 / 0,178	0,545
Dribel	0,061 / 0,289	0,888
Tembak	0,154 / 0,289	0,523

2. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji *t* berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan pada seluruh keterampilan. Ringkasan statistik yang tercantum pada output analisis naskah sumber ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji *t* Berpasangan

Teknik	<i>t</i> / Selisih	Sig.
Passing	53,026 / 64,810	0,000
Dribel	45,624 / 57,405	0,000
Tembak	43,442 / 58,341	0,000

3. Pembahasan

Nilai Shapiro-Wilk pada pretest dan posttest ketiga keterampilan berada di atas 0,05. Nilai signifikansi Levene juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas sehingga analisis parametrik dapat dilanjutkan.

Uji *t* berpasangan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau $p < 0,001$ pada passing, dribbling, dan shooting. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara performa sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Perubahan pada ketiga keterampilan memperlihatkan bahwa pola pembelajaran yang terstruktur dapat membantu siswa memperbaiki komponen gerak secara konsisten.

Pada passing, guru menampilkan posisi kaki tumpu, bidang perkenaan,

arah badan, dan gerak lanjutan sebagai satu rangkaian yang dapat diamati. Latihan kemudian dipecah menjadi langkah kecil dan dikembangkan dari jarak dekat menuju situasi yang lebih kompleks. Pola ini mengurangi beban siswa dalam memproses banyak tuntutan sekaligus. Hasil penelitian sejalan dengan Wicaksana dan Rahayu (2022) serta Widaningsih et al. (2024), yang melaporkan peningkatan kemampuan passing setelah pembelajaran langsung. Rubrik performa juga membuat koreksi lebih spesifik dibandingkan penilaian berdasarkan hasil operan semata.

Pada dribbling, siswa perlu mengatur kedekatan bola, panjang sentuhan, posisi badan, pandangan, dan perubahan arah. Direct Instruction memberi kesempatan kepada guru untuk menghentikan kesalahan sejak awal, memberi contoh ulang, dan meningkatkan kesulitan secara bertahap. Temuan ini mendukung Simamora et al. (2025). Setelah fondasi teknik terbentuk, latihan perlu diteruskan ke situasi permainan agar siswa belajar menyesuaikan sentuhan dengan ruang dan tekanan lawan. García-Ceberino et al. (2020b) menunjukkan bahwa pendekatan teknik dan taktik menghasilkan karakter belajar yang berbeda, sehingga keduanya dapat digunakan secara berurutan.

Pada shooting, peningkatan performa berkaitan dengan kejelasan posisi kaki tumpu, ayunan tungkai, titik kontak, orientasi sasaran, dan gerak

lanjutan. Demonstrasi dari sudut yang mudah diamati serta umpan balik segera membantu siswa membandingkan performa aktual dengan kriteria gerak. Proses tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran motorik bahwa informasi sebelum gerak dan umpan balik setelah gerak membantu pembelajar mendeteksi kesalahan (Magill & Anderson, 2017).

Hasil penelitian mendukung prinsip Direct Instruction yang menempatkan pemodelan, latihan terbimbing, pemeriksaan respons, dan latihan mandiri sebagai satu urutan pembelajaran (Rosenshine, 2012; Stockard et al., 2018). Dalam pendidikan jasmani, urutan tersebut efektif ketika teknik memiliki hierarki yang jelas dan keselamatan membutuhkan pengawasan guru (Metzler, 2017). Namun, pembelajaran langsung tidak perlu digunakan sepanjang unit. Studi García-Ceberino et al. (2020a) dan Sierra-Ríos et al. (2020) menunjukkan bahwa pendekatan permainan dapat memberi manfaat pada aktivitas fisik dan perilaku taktis. Karena itu, Direct Instruction dapat dipakai pada fase akuisisi, lalu dilanjutkan dengan permainan kelompok kecil pada fase aplikasi.

Kualitas umpan balik menentukan keberhasilan perlakuan. Umpan balik perlu menyebutkan komponen yang harus diperbaiki, diberikan dekat dengan waktu pelaksanaan, dan diikuti kesempatan mengulang. Bukti dari Harris et al. (2020), Capalbo et al. (2022), dan

Martinez et al. (2024) menunjukkan bahwa pemodelan video dan video feedback dapat mendukung pembelajaran keterampilan sepak bola. Guru dapat memanfaatkan rekaman singkat melalui perangkat sekolah dengan tetap menjaga privasi siswa.

Pelaksanaan di kelas perlu mempertahankan proporsi waktu praktik yang tinggi. Demonstrasi sebaiknya singkat, menggunakan sudut pandang yang mudah terlihat, dan langsung diikuti latihan. Siswa dapat ditempatkan pada beberapa stasiun sesuai keterampilan agar antrean berkurang. Pada setiap putaran, guru cukup memusatkan observasi pada satu atau dua indikator prioritas, misalnya posisi kaki tumpu dan arah badan pada passing, kedekatan bola pada dribbling, atau titik kontak pada shooting. Setelah koreksi diberikan, siswa segera mengulang gerak. Pola ini membuat Direct Instruction tetap aktif dan tidak berubah menjadi penjelasan satu arah yang panjang.

Temuan penelitian juga memiliki implikasi terhadap asesmen formatif. Skor akhir perlu dilengkapi catatan mengenai fase persiapan, pelaksanaan, dan gerak akhir agar siswa mengetahui letak kesalahan. Siswa yang belum tepat pada fase persiapan memerlukan latihan posisi tubuh tanpa tekanan waktu; siswa yang bermasalah pada pelaksanaan memerlukan pengulangan kontak bola dengan sasaran tetap; sedangkan kesalahan pada gerak akhir dapat

diperbaiki melalui latihan ritme dan keseimbangan. Catatan rubrik dapat dipakai guru untuk membentuk kelompok remedial dan menentukan progresi latihan. Dengan demikian, hasil tes berfungsi sebagai dasar perbaikan pembelajaran, bukan sekadar nilai akhir.

Diferensiasi tetap diperlukan karena kemampuan awal siswa tidak seragam. Guru dapat mempertahankan kriteria teknik yang sama, tetapi memodifikasi jarak, ukuran sasaran, kecepatan, jumlah sentuhan, dan tingkat tekanan. Siswa yang belum stabil berlatih pada kondisi sederhana dengan sasaran lebar, sedangkan siswa yang lebih siap memperoleh tugas dengan jarak lebih jauh atau keputusan yang lebih kompleks. Pengelompokan bersifat fleksibel dan ditinjau kembali berdasarkan hasil rubrik. Pendekatan ini menjaga ketepatan model tanpa mengabaikan kebutuhan individual, sekaligus mencegah siswa yang sudah menguasai teknik kehilangan tantangan.

Urutan satu pertemuan dapat dimulai dengan apersepsi dan tujuan, dilanjutkan demonstrasi singkat, latihan bagian, latihan gerak utuh, evaluasi formatif, serta permainan aplikasi. Pada tahap penutup, guru merangkum dua atau tiga kriteria utama dan meminta siswa menjelaskan kesalahan yang paling sering muncul. Refleksi singkat tersebut menghubungkan pengalaman motorik dengan pengetahuan prosedural. Dengan

susunan ini, siswa memahami alasan di balik setiap latihan dan guru memperoleh informasi untuk merencanakan pertemuan berikutnya.

Penelitian ini dibatasi oleh desain satu kelompok, sampel dari satu sekolah, dan belum adanya tes retensi maupun transfer keterampilan ke permainan sebenarnya. Statistik yang tersedia menunjukkan perbedaan, tetapi belum cukup untuk memastikan bahwa perubahan hanya disebabkan oleh perlakuan. Penelitian berikutnya perlu menggunakan kelompok pembandingan, ukuran efek, reliabilitas antarpemilai, tes retensi, dan penilaian performa dalam permainan. Dengan rancangan tersebut, efektivitas Direct Instruction dapat diuji secara lebih kuat.

D. Kesimpulan

Model pembelajaran Direct Instruction berpengaruh signifikan terhadap kemampuan passing, dribbling, dan shooting siswa kelas X SMK Pandu 2 Ciampea, dengan nilai $p < 0,001$ pada seluruh keterampilan. Tahapan tujuan yang jelas, demonstrasi, latihan terbimbing, pemeriksaan performa, umpan balik korektif, dan latihan mandiri membantu siswa menguasai urutan teknik secara lebih terarah.

Guru dapat menggunakan Direct Instruction pada tahap awal penguasaan teknik dan melanjutkannya dengan latihan situasional atau permainan kelompok kecil. Penelitian berikutnya perlu

melibatkan kelompok kontrol, tes retensi, ukuran efek, dan penilaian transfer keterampilan dalam permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, A., Roesdiyanto, R., & Taufik, T. (2022). Latihan teknik dasar sepak bola usia 14-15 tahun. *Sport Science and Health*, 4(2), 156-174.
<https://doi.org/10.17977/um062v4i22022p156-174>
- Capalbo, A., Miltenberger, R. G., & Cook, J. L. (2022). Training soccer goalkeeping skills: Is video modeling enough? *Journal of Applied Behavior Analysis*, 55(3), 958-970.
<https://doi.org/10.1002/jaba.937>
- García-Ceberino, J. M., Antúnez, A., Feu, S., & Ibáñez, S. J. (2020a). Quantification of internal and external load in school football according to gender and teaching methodology. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(1), 344.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17010344>
- García-Ceberino, J. M., Gamero, M. G., Feu, S., & Ibáñez, S. J. (2020b). Differences in technical and tactical learning of football according to the teaching methodology: A study in an educational context. *Sustainability*, 12(16), 6554.
<https://doi.org/10.3390/su12166554>

- Harris, M., Casey, L. B., Meindl, J. N., Powell, D., Hunter, W. C., & Delgado, D. (2020). Using behavioral skills training with video feedback to prevent risk of injury in youth female soccer athletes. *Behavior Analysis in Practice*, 13(4), 811-819. <https://doi.org/10.1007/s40617-020-00473-4>
- Magill, R. A., & Anderson, D. I. (2017). *Motor learning and control: Concepts and applications* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Martinez, S. K., Miltenberger, R. G., & Deshmukh, S. S. (2024). Comparing video feedback and video modeling plus video feedback for improving soccer skills. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 57(4), 936-946. <https://doi.org/10.1002/jaba.2903>
- Metzler, M. W. (2017). *Instructional models in physical education* (3rd ed.). Routledge.
- Priyo Utomo, N., & Indarto, P. (2021). Analisis keterampilan teknik dasar passing dalam sepak bola. *Jurnal Porkes*, 4(2), 87-94. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4578>
- Rosenshine, B. (2012). Principles of instruction: Research-based strategies that all teachers should know. *American Educator*, 36(1), 12-19, 39.
- Sierra-Ríos, J. V., Clemente, F. M., Rey, E., & González-Víllora, S. (2020). Effects of 6 weeks Direct Instruction and Teaching Games for Understanding programs on physical activity and tactical behaviour in U-12 soccer players. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 5008. <https://doi.org/10.3390/ijerph17145008>
- Simamora, S. S. M., Susianti, E., & Dermawan, D. F. (2025). Pengaruh model Direct Instruction berbasis permainan terhadap keterampilan dribbling sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Baru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31716>
- Stockard, J., Wood, T. W., Coughlin, C., & Rasplika Khoury, C. (2018). The effectiveness of Direct Instruction curricula: A meta-analysis of a half century of research. *Review of Educational Research*, 88(4), 479-507. <https://doi.org/10.3102/0034654317751919>
- Wicaksana, B. S., & Rahayu, E. T. (2022). Pengaruh Direct Instruction model terhadap kemampuan teknik dasar passing permainan sepak bola siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 101-106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7040529>
- Widaningsih, S., Husaeni, A., & Mahdani, Z. Z. (2024). Penerapan model pembelajaran direct

teaching pada belajar keterampilan
passing permainan sepak bola.
Jurnal Pendidikan Jasmani
Indonesia, 20(2), 120-129.
[https://doi.org/10.21831/jpji.v20i2.
60439](https://doi.org/10.21831/jpji.v20i2.60439)